

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEBAGAI MEDIA EDUKASI TENTANG KEBERAGAMAN FISIK UNTUK ANAK USIA 6-8 TAHUN

Athalia Zahra¹, Siti Desintha² dan Siwi Anjar Sari³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1 Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
athaliazhra@student.telkomuniversity.ac.id¹, desintha@telkomuniversity.ac.id²,
siwianj@telkomuniversiti.ac.id³



Kasus kekerasan psikis terhadap anak di Jawa Barat tercatat sebanyak 323 kasus pada tahun 2025 dan masih terus bertambah. Kota Bandung menempati posisi kelima tertinggi sebanyak 71 kasus. Kurangnya pemahaman terhadap keberagaman fisik menjadi salah satu faktor yang dapat memicu tindakan diskriminatif sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku ilustrasi sebagai media edukasi mengenai keberagaman fisik untuk anak usia 6-8 tahun melalui pendekatan desain komunikasi visual. Metode yang digunakan meliputi studi pustaka, observasi, dan wawancara dengan psikolog anak, guru sekolah dasar, serta ilustrator buku anak. Hasil akhir dari perancangan ini berupa buku ilustrasi yang menyampaikan nilai-nilai toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan fisik dengan visual dan narasi yang ramah anak. Uji coba dilakukan terhadap anak usia 6-8 tahun, dan hasilnya mendapat respon yang positif terhadap buku ini. Anak-anak menyatakan bahwa ilustrasi dalam buku menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Buku ini dapat menjadi media pembelajaran yang membantu orangtua dan pendidik dalam menanamkan empati dan sikap menghargai keberagaman sejak dini. **Kata kunci:** Keberagaman fisik, Anak-anak, Media Edukasi, Buku Ilustrasi.

Psychological violence against children remains a serious issue, with 323 reported cases in West Java in 2025. Bandung ranking fourth with 71 cases. A lack of understanding about physical diversity is one factor that can trigger discriminatory behavior from an early age. This study aims to design an illustrated book as an educational medium to introduce physical diversity to children aged 6–8 through a visual communication design approach. The methods used include literature study, observation, and interviews with child psychologists, elementary school teachers, and children's book illustrators. The final output is an illustrated book that delivers messages of tolerance and acceptance of physical differences through child-friendly visuals and storytelling. The trial was conducted with children aged 6 to 8 years old, and the results received a positive response toward the book. The children stated that the illustrations in the book were engaging, easy to understand and relevant to their

daily experiences. This book is expected to serve as a learning tool for parents and educators to instill empathy and appreciation for diversity from an early age.

Keywords: *Physical Diversity, Children, Educational Media, Illustration Books.*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima, keberagaman dapat berarti beragam-ragam atau berjenis-jenis. Keberagaman yang dimiliki masyarakat dapat terdiri dari perbedaan sifat, identitas sosial, hingga ciri fisik (Siagian & Subroto, 2024). Banyak faktor penyebab terjadinya keberagaman fisik di Indonesia, diantaranya suku, ras, genetik, pola hidup dan lain sebagainya. Sehingga setiap individu tentunya memiliki ciri fisik yang berbeda dengan yang lain, seperti warna kulit, warna mata, tinggi badan, berat badan dan lainnya. Dengan keberagaman fisik yang terdapat di Indonesia, tidak memungkiri tetap adanya bentuk diskriminasi yang masih terjadi pada masyarakat termasuk anak-anak.

Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) tahun 2025, saat ini tercatat 9.663 jumlah kasus kekerasan di Indonesia, 63% kasus terjadi pada anak-anak. Jawa Barat menempati posisi tertinggi jumlah kasus kekerasan pada anak mencapai 791 korban dengan catatan jenis kekerasan psikis di Jawa Barat yang mencapai 323 kasus secara keseluruhan. Diikuti oleh kota Bandung dengan 71 kasus kekerasan dan menempati posisi kelima secara keseluruhan. Kekerasan psikis yang dialami dapat berupa diskriminasi seperti *verbal bullying* seputar perbedaan fisik, penampilan atau disabilitas yang masih banyak dialami anak-anak. Sepanjang tahun 2023-2024, KPAI mencatat adanya 4 kasus kekerasan terhadap anak penyandang disabilitas. Dikutip dari Lartutul (2024), masih ditemukannya kasus *verbal bullying* seputar perbedaan fisik terhadap anak perempuan asal Tidore yang beralih ke sebuah Sekolah Dasar (SD) di Jawa

Barat akibat warna kulitnya yang lebih gelap dibandingkan mayoritas temannya. Hal tersebut membuatnya kerap dijuluki 'hitam'. Peristiwa ini berdampak pada sulitnya korban untuk beradaptasi dan merasa terisolasi hingga kehilangan kepercayaan diri.

Berdasarkan data dan fakta kasus tersebut menunjukkan bahwa *bullying* tentang perbedaan fisik sudah terjadi ketika anak memasuki usia Sekolah Dasar. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman tentang keberagaman fisik kepada anak sejak usia dini. Menurut Mutiah (2010), menyebutkan bahwa usia dini (0-8 tahun) merupakan kondisi anak saat mengalami masa 'usia emas' atau *the golden age* yang berperan penting sebagai penentu pengembangan kualitas manusia. Sehingga diharapkan anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bisa menerima dan menghargai keberagaman fisik manusia.

Salah satu cara untuk menanamkan pemahaman bahwa keberagaman fisik tidak terbatas pada satu bentuk tubuh tertentu sehingga mereka dapat saling menghargai kepada anak usia dini adalah melalui perancangan media yang sesuai untuk anak-anak. Media buku ilustrasi dipilih dengan alasan menurut Ghozalli (2020), buku anak merupakan langkah awal dalam mengenalkan dunia literasi dan literatur. Ilustrasi dalam buku cerita anak memiliki peran penting dalam mendorong minat baca, memahami visual, sehingga mereka terdorong untuk mengeksplorasi, menyelesaikan, hingga akhirnya memahami isi cerita. Namun, saat ini belum banyak buku ilustrasi yang memberikan pemahaman tentang keberagaman fisik. Buku ilustrasi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan serta mengedukasi anak-anak tentang keberagaman fisik, sehingga mereka dapat menghargai perbedaan dan memahami bahwa setiap bentuk fisik itu unik dan berharga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif mencakup berbagai teknik pengumpulan data, seperti studi literatur, observasi, dan wawancara. Selain itu, metode analisis yang akan digunakan untuk mengolah data yang didapatkan adalah analisis Deskriptif, analisis Matriks,

Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual adalah bidang ilmu yang mengkaji konsep komunikasi dan ekspresi kreatif secara visual melalui beragam media untuk menyampaikan pesan serta ide (Wahyuningsih, 2015)

Media Pembelajaran

Media pembelajaran mencakup berbagai alat atau metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui beragam saluran. Media pembelajaran mampu berperan untuk memantik pemikiran, emosi, serta keterampilan siswa, sehingga mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif (Daniyati dkk, 2023)

Buku Cerita Anak

Terdapat beberapa jenis buku cerita anak menurut Trimansyah (2020), yaitu buku bergambar nirkata, buku bergambar, buku bab, novel awal dan novel, serta komik. Buku cerita anak memiliki sejumlah elemen penting yang menyusun keseluruhan cerita secara menyeluruh, diantaranya: tema dan nilai, tokoh dan penokohan, latar, alur cerita, dan amanat.

Ilustrasi

Menurut Nugraheni dkk (2022), ilustrasi merupakan bentuk karya seni seperti gambar atau lukisan yang berfungsi untuk memperjelas atau menerangkan sesuatu, dan dapat bersifat sastra maupun komersial.

Ilustrasi Buku Anak

Ilustrasi Buku Anak menyajikan ilustrasi secara naratif untuk memudahkan anak dalam memahami isi buku melalui gambar. Terutama pada buku yang berisi dongeng fiksi atau cerita lain yang dibuat dengan tujuan menyampaikan nilai moral dan pesan positif (Maharsi, 2016)

Tipografi

Tipografi berfungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, tipografi harus memungkinkan komunikasi dengan cara yang paling kuat, jelas, dan terbaca (Kusrianto 2010)

Perkembangan Anak

Menurut Marida (2020), tahap operasional konkret berlangsung pada usia sekitar 7 hingga 11 tahun. Pada fase ini anak mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal yang bersifat nyata serta dapat mengelompokkan objek ke dalam berbagai kategori.

Keberagaman Fisik

Keragaman ini merupakan bagian alami dari kehidupan manusia yang muncul karena setiap individu memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda (Adju & Imran, 2022).

HASIL DAN DISKUSI

Data Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan psikolog anak, kesimpulan yang didapat adalah mengajarkan keberagaman fisik sejak dini sangat penting untuk membentuk kesadaran anak terhadap lingkungannya. Anak perlu dikenalkan pada perbedaan secara nyata dengan melibatkan Tuhan sebagai pengingat bahwa keberagaman juga berasal dari Tuhan. Lingkungan, pola asuh orang tua serta peran guru di sekolah juga sangat

memengaruhi pandangan anak terhadap perbedaan. Perilaku negatif seperti *bullying* dapat muncul dari rumah akibat pelabelan yang keliru. Faktor lain seperti kurangnya perhatian orang tua, minimnya sosialisasi di sekolah, trauma sebagai korban, hingga ketiadaan sanksi juga turut memengaruhi.

Didukung oleh pernyataan dari hasil wawancara bersama Guru SD Negeri, disimpulkan bahwa masih banyak sekali kasus perundungan seputar perbedaan fisik. Menurutnya, Sekolah Dasar Negeri ini lebih rentan terjadi kasus perundungan, maka peran guru di sekolah juga menjadi sangat penting untuk kerap memperkenalkan atau mengajarkan anak terkait keberagaman fisik ini. Pemberian edukasi tentang keberagaman fisik melalui buku ilustrasi ini masih bisa dilakukan terutama dengan melibatkan guru sebagai perantaranya. Dengan perkembangan digital saat ini, banyak anak yang sudah tidak tertarik pada buku, namun beberapa guru masih menerapkan pembiasaan seperti literasi sebelum jam pelajaran dimulai.

Menurut Ilustrator Buku anak yang telah diwawancarai menyusun buku cerita anak dapat dilakukan dengan langkah pertama dalam membuat buku ilustrasi anak adalah dengan mengenali karakteristik *audiens*. Setelah memahami karakteristik target kita dapat membuat naskah yang menjadi dasar buku ilustrasi, dilanjutkan pada sketsa, *storyboard*, sampai pada pewarnaan. Penting untuk membuat karakter pada buku ilustrasi ini *simple* namun tetap ekspresif agar dapat membangkitkan emosi serta empati anak. Tantangan dalam perancangan buku ilustrasi tentang keberagaman fisik ini adalah bagaimana karakter tidak melabeli atau memunculkan *stereotype* seputar keberagaman fisik. Lalu yang terakhir, buat cerita yang mengajak anak berpikir namun tetap seimbang dengan sisi menyenangkan agar anak tidak merasa terintimidasi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama anak-anak. Kesimpulan yang bisa didapat adalah pentingnya peran guru untuk

memberikan pemahaman kepada anak-anak terutama ketika di lingkungan sekolah. Karena sebagian besar waktu yang dihabiskan anak untuk berinteraksi dengan temannya adalah di sekolah. Pemberian edukasi tentang keberagaman fisik ini juga menjadi hal penting agar anak dapat sadar sedari dini dan tidak menormalisasi perilaku ini. Mereka masih suka membaca selama disertai dengan visual atau ilustrasi yang sesuai dengan mereka. Serta anak-anak lebih tertarik dengan edukasi yang ringan untuk mereka dan tidak terlalu didominasi oleh teks.

Konsep Perancangan

Tujuan dari pesan yang ingin disampaikan adalah untuk menyampaikan edukasi mengenai keberagaman fisik seperti, keberagaman berat badan, warna kulit, jenis rambut, dan lain sebagainya. Guna memberikan pemahaman bahwa setiap individu pasti memiliki perbedaan fisik, namun hal tersebut tidak menjadi alasan kita untuk merendahkan atau tidak menghormati satu sama lain. Sehingga, pesan yang ingin disampaikan melalui perancangan buku ilustrasi edukatif ini adalah “Menedukasi dan memberikan pemahaman tentang keberagaman fisik kepada anak agar dapat belajar untuk saling menghargai satu sama lain.”

Konsep kreatif yang akan diaplikasikan pada perancangan buku ilustrasi ini adalah mengenalkan keberagaman fisik yang dikemas dengan cerita dan visual yang erat dengan cerita kehidupan sehari-hari. Gaya ilustrasi yang akan digunakan ialah kartun yang tidak terlalu proporsional namun masih cukup jelas dan dapat dipahami. Warna-warna yang akan digunakan adalah warna-warna cenderung hangat yang berfungsi untuk memperkuat pesan emosional dalam cerita. Terdapat halaman bonus halaman interaktif sederhana yang dapat dilengkapi oleh anak setelah selesai membaca untuk mengasah anak lebih memahami tentang pentingnya saling menghargai dan berkata yang baik. Strategi komunikasi pemasaran yang digunakan pada perancangan ini

adalah AISAS. AISAS merupakan strategi komunikasi pemasaran yang terdiri dari *Attention, Interest, Search, Action, Share*.

Media utama yang digunakan sebagai media edukasi tentang keberagaman fisik akan berupa buku ilustrasi. Penggunaan buku ilustrasi sebagai media utama dikarenakan buku yang memuat ilustrasi akan mempermudah visualisasi narasi sehingga dapat lebih mudah diterima oleh anak-anak. Susunan konten buku dimulai dari pengenalan tokoh utama sebagai pengantar topik utama cerita, lalu digambar awal mula konflik dan pengenalan tokoh lainnya yang mengenalkan seputar keberagaman fisik. Menuju konflik sampai penyelesaian sebagai edukasi yang ingin diberikan. Pembaca dapat mengisi kalimat atau perkataan baik pada halaman belakang.

Konsep Visual

1. Ilustrasi

Gaya ilustrasi kartun digunakan karena mampu menyampaikan pesan secara ringan dan mudah dipahami. Elemen dan karakter akan dibuat dengan proporsi yang tidak realistis namun tetap komunikatif.



Gambar 1 Sketsa Ilustrasi

(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

2. Tipografi

Chelsea Market
ABCDEFGH IJKLMNO
PQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmno
pqrstuvwxyz
1234567890,!.?;

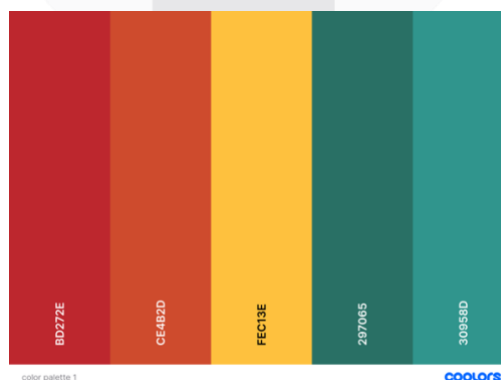
Gambar 2 Chelsea Market
(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

Comic Relief
ABCDEFGH IJKLMNO
PQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmno
pqrstuvwxyz
1234567890,!.?;

Gambar 3 Comic Relief
(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

Jenis tipografi yang digunakan merujuk pada jenis huruf yang sering digunakan dalam buku cerita anak. Yakni sans serif berjenis chalkboard dan comic karena font yang memiliki karakteristik keterbacaan yang jelas, tidak kaku, dan terkesan santai.

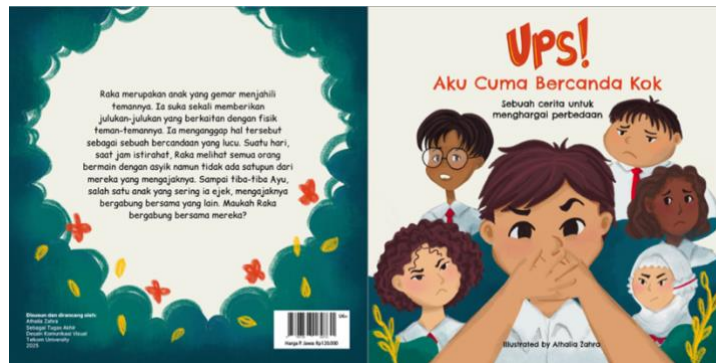
3. Warna



Gambar 4 Color Palette
(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

Warna yang digunakan dalam perancangan ini akan menggunakan warna-warna hangat, untuk menciptakan kesan yang cerah dan membangkitkan emosi.

Hasil Perancangan



Gambar 5 Desain Cover Buku

(Sumber: Athalia Zahra, 2025)



Gambar 6 Isi Buku

(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

Media Pendukung

1. Tripod Banner



Gambar 7 Tripod Banner

(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

Tripod banner berfungsi sebagai media pendukung untuk menarik perhatian pembaca yang berisikan informasi singkat mengenai media utama.

2. Poster



Gambar 8 Poster

(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

Media poster dapat menjadi media pendukung sebagai penyampaian informasi terkait buku ilustrasi ini, yang dapat disebar di sekolah-sekolah.

3. Pembatas Buku



Gambar 8 Pembatas Buku

(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

Pembatas buku menampilkan masing-masing tokoh pada buku ini. Serta dilengkapi sinopsis buku pada bagian belakang pembatas buku.

4. Media Sosial



Gambar 9 Feeds Instagram

(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

Media sosial yang akan digunakan adalah Instagram. Instagram digunakan sebagai media promosi media utama dengan berisikan informasi promo dan penjelasan singkat buku.

5. Stiker



Gambar 9 Stiker

(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

Stiker akan dibuat dengan penggambaran karakter-karakter yang ada di dalam media utama. Dengan beberapa stiker yang bertuliskan kalimat positif.

6. Gantungan Tas

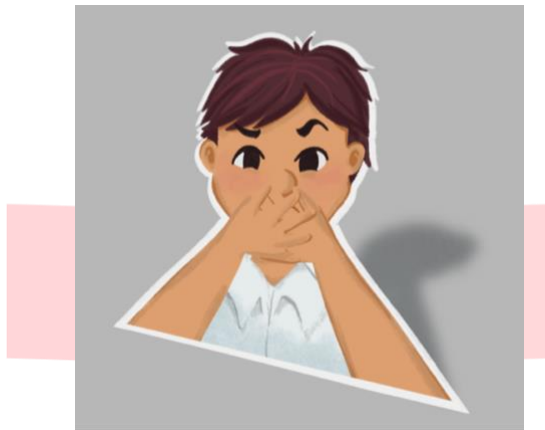


Gambar 10 Gantungan Tas

(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

Gantungan tas akan dibuat mewakili setiap karakter dengan perbedaan yang ada, agar menarik minat anak dan merasa bahwa dirinya relevan.

7. Standee



Gambar 11 Standee

(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

Standee tokoh utama dengan gestur menutup mulut seolah mengatakan “Ups” untuk menarik perhatian target audiens agar tertuju kepada media utama.

8. Postcard



Gambar 12 Postcard

(Sumber: Athalia Zahra, 2025)

Kartu ini akan digunakan sebagai media menulis dan mengirim pesan dari anak-anak untuk temannya. Dapat berisikan pesan yang bersifat memuji atau permintaan maaf atas kesalahan yang pernah diperbuat terhadap temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perancangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perlunya media edukatif yang membantu anak usia 6-8 tahun dalam memahami dan menghargai keberagaman fisik di sekitarnya. Berangkat dari data perundungan pada anak-anak, khususnya terkait perbedaan fisik yang seringkali tidak disadari dampaknya. Perancangan berupa media buku ilustrasi melalui pendekatan cerita dengan sudut pandang pelaku, buku ilustrasi ini ingin mengajak anak-anak untuk merenung dan menumbuhkan empati mereka bahwa kata-kata memiliki dampak.

Buku ilustrasi dirancang secara ramah anak, cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan cerita dengan sudut pandang pelaku, buku ilustrasi ini ingin mengajak anak-anak untuk merenung dan menumbuhkan empati mereka bahwa kata-kata memiliki dampak. serta dilengkapi media pendukung untuk memperkuat pengalaman belajar anak secara menyenangkan dan interaktif. Dengan harapan anak-anak dapat belajar lebih bijak dalam bersikap dan berkata, serta terbentuknya rasa empati dan penghargaan terhadap keberagaman fisik sejak dini.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan media yang lebih interaktif untuk memperluas dampak dan keterlibatan anak dalam memahami pesan buku. Serta kemungkinannya diadaptasi dalam bentuk digital seperti animasi pendek untuk memperluas jangkauan dan aksesibilitas. Serta terus mengikuti perkembangan zaman yang ada, harapan adanya buku

perancangan ini dapat menumbuhkan rasa empati anak terhadap pembullying akibat perbedaan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2017). *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*. Yogyakarta: PT Kanisius Yogyakarta.
- Ambarwati, M. (2022). *Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraini, L. &. (2014). *Desain Komunikasi Visual*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Arikunto, P. D. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ayu, I. K., & Desintha, S. (2019). Perancangan Desain Kemasan Gula Cikeris
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran MI SD*. Semarang: CV Graha Edu.
- Cholilawati. (2021). *Teori Warna*. Jakarta: Panca Terra Firma.
- Daniati dkk. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 284.
- Desintha, S. (2019). Analisis Semiotika Sampul Buku Soulscape Road Karya Oscar
- Ghozalli, E. (2020). *PANDUAN MENGILUSTRASI DAN MENDESAIN CERITA ANAK UNTUK TENAGA PROFESIONAL*. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harisman dkk. (2023). Menjelajahi Tipografi dalam Desain Buku Anak. *ILUSTRASI DIGITAL PEDULI KUCING DI TELKOM UNIVERSITY. eProceedings of Art & Design*, 9(5).
- Kusrianto, A. (2010). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Lartutul, X. A. (2024, July 13). *Sudah Waktunya Bicara Beauty Bullying, Ketika Kecantikan Jadi 'Pedang Bermata Dua'*. Retrieved from Konde.co: <https://www.konde.co/2024/07/sudah-waktunya-bicara-beauty-bullying-ketika-kecantikan-jadi-pedang-bermata-dua/>
- Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nugraheni, A. M., Hidayat, S., & Desintha, S. (2022). PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI DIGITAL PEDULI KUCING DI TELKOM UNIVERSITY. *eProceedings of Art & Design*, 9(5).
- Prihatmoko, S. (2021). Kreasi Menggambar Ilustrasi dengan Adobe Illustrator. In S. Prihatmoko, *Kreasi Menggambar Ilustrasi dengan Adobe Illustrator* (p. 4). Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sari, S. A. (2023). OPTIMALISASI PEMINJAMAN FASILITAS UMUM PERGURUAN TINGGI DENGAN METODE DESIGN THINKING UNTUK PENGEMBANGAN AWARENESS MAHASISWA (STUDI KASUS: MEDIA INFORMASI TELKOM UNIVERSITY BANDUNG). *Sebagai Kuliner Khas Purwakarta. eProceedings of Art & Design*, 6(2).
- Siagian & Subroto. (2024). Perempuan Sebagai Kelompok Rentan. *Jurnal Educatio*, 174.
- Sihombing, D. (2015). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soewardikoen, D. W. (2019). *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Trimansyah, B. (2020). *Panduan Penulisan Buku Cerita Anak*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuningsih, S. (2015). *DESAIN KOMUNIKASI VISUAL*. Madura: UTM PRESS.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 207-208.

